

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menimbulkan dampak yang sangat besar bagi perekonomian. Sebagian besar lapangan kerja di perusahaan pada tingkat organisasi rendah, tidak membutuhkan keterampilan yang khusus, lebih banyak memberi peluang bagi tenaga kerja wanita. Kemiskinan, tuntutan ekonomi yang mendesak, dan berkurangnya peluang serta penghasilan di bidang pertanian yang tidak memberikan suatu hasil yang tepat dan rutin, dan adanya kesempatan untuk bekerja di bidang industri telah memberikan daya tarik yang kuat bagi tenaga kerja, terlebih lagi Indonesia merupakan negara berkembang yang kurang bisa menyediakan ketersediaan lapangan pekerjaan meskipun pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem transmigrasi tetapi belum mencukupi dan belum merata sedangkan sebagian masyarakat Indonesia lebih percaya bahwa mencari pekerjaan di Jakarta lebih baik di bandingkan di kampung halaman.

Jakarta sendiri para pencari pekerjaan belum tentu mendapatkan pekerjaan yang lebih layak daripada di kampung halaman karena tidak mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dan persaingan para pencari kerja yang sangat ketat, memungkinkan untuk meningkatnya kriminalitas yang tinggi di Jakarta sedangkan sebagian masyarakat Indonesia lebih percaya untuk mengadu nasib di luar negeri Masyarakat Indonesia yang bekerja dan mengadu nasib sebagai tenaga kreja Indonesia,banyak yang telah tersebar di Hongkong,Korea Selatan, dan salah satu negara yang paling banyak didatangi oleh tenaga kerja Indonesia adalah Arab Saudi. Namun tidak hanya TKI yang mengujungi Arab Saudi tetapi banyak juga warga

negara Indonesia yang akan melakukan ibadah haji atau umrah maupun pelajar Indonesia yang tengah mencari ilmu

Intensitas yang tinggi dari warga negara Indonesia yang mengunjungi Arab Saudi ini juga memicu mudahnya salah satu virus mematikan di dunia yang bersala dari Arab Saudi

Virus MERS salah satu virus yang sedang ditanggulangi penyebarannya oleh Arab Saudi agar tidak meluas ke banyak negara. MERS-CoV (*Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus*) adalah penyakit sindrom pernapasan yang disebabkan oleh virus korona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. MERS-CoV merupakan suatu kekuatan yang baru *Corona Virus* yang belum pernah ditemukan menginfeksi manusia sebelumnya.

Corona Virus merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menimbulkan kesakitan maupun kematian pada manusia dan hewan. Virus korona dapat menimbulkan kesakitan pada manusia dengan gejala ringan sampai berat seperti selesma (*common cold*), Sindroma Saluran Pernapasan akut yang berat (SARS/ *Severe Acute Respiratory Syndrome*). Virus tersebut pertama kali dilaporkan pada tahun 2012 di Arab Saudi (Adnamazida, 2013). Hingga tahun 2015 telah menyerang banyak korban.

Semakin banyaknya korban akibat menularnya virus MERS di Arab Saudi membuat, Arab Saudi melalui kedutaan besar negaranya memberikan informasi pada negara-negara yang penduduknya terjangkit dan tidak terjangkit virus MERS. memberikan himpauan kepada penduduknya mengenai gejala penyakit MERS-CoV salah satunya informasi tersebut telah di berikan kepada pemerintah Indonesia yang memiliki banyak penduduk yang tinggal di Arab Saudi dengan harapan Indonesia dapat turut serta dalam upaya pencegahan penularan virus MERS. Dari uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya pemerintah Indonesia

melindungi warganya terhadap penyebaran virus MERS di Arab Saudi pada tahun 2012-2015” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut “Bagaimana respon Indonesia terhadap perlindungan WNI baik di dalam atau di luar negeri terhadap penyebaran virus MERS di Arab saudi dan di Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon Indonesia terhadap penyebaran virus MERS di Arab Saudi.
2. Untuk mengetahui penanggulangan virus MERS di berbagai negara
3. Untuk memenuhi tugas akhir di prodi Hubungan Internasional

D. Kerangka Konseptual/Teori

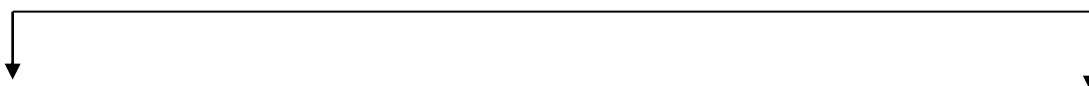
1. Sistem Politik

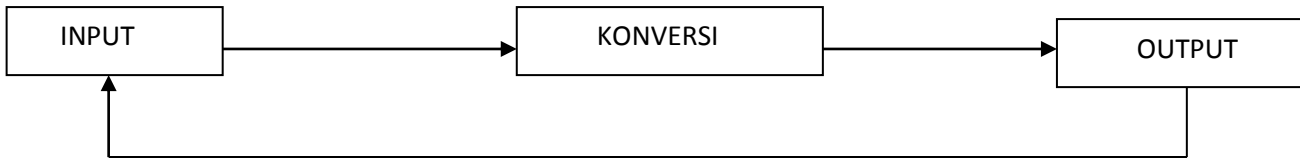
Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* seperti dikutip oleh Sukarna dalam kata '*system*' berasal dari kata *syn*' dan '*histanai*' yang artinya *to place together* (menempatkan bersama-sama). Sistem diartikan sebagai *a complex of ideas, principles, etc., forming a coherent whole, as the American system of government* (suatu kompleks gagasan, prinsip dan lain sebagainya, yang membentuk suatu keseluruhan yang berhubung-hubungan, seperti misalnya sistem pemerintahan Amerika). (Sukama, 1990)

Secara etimologis, politik berasal dari kata *polis* (bahasa Yunani), yang artinya negara kota. Namun kemudian dikembangkan dan diturunkan menjadi kata lain seperti *polities* (warga negara), *politikos* (kewarganegaraan atau *civic*), dan *politike tehne* (kemahiran politik), dan *politike epistem* (ilmu politik) (Cholissin, 2003). Sedangkan menurut Meriam Budiardjo dalam bukunya mengatakan bahwa politik adalah berbagai macam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan itu (Budiardjo, 2001). Jadi politik ialah suatu proses dalam melaksanakan maupun dalam mencapai tujuan dari politik itu sendiri.

Bahwa yang dimaksud dengan sistem politik adalah "sistem pengambilan keputusan yang mengikat masyarakat" atau "sistem pengalokasian nilai-nilai kemasyarakatan dengan secara sah kepada masyarakat". Kehidupan politik dapat dilibatkan dengan melihat segi-seginya satu persatu, seperti menyelidiki berfungsinya lembaga-lembaga politik (partai politik, kelompok kepentingan, dan pemerintahan). Sistem perpolitikan Indonesia mempengaruhi turun tangannya pemerintah terhadap pencegahan penyebaran virus MERS karena banyaknya warga negara Indonesia yang tinggal di Arab Saudi.

Analisis sistem politik merupakan salah satu bidang analisis yang menarik dan penting. Apabila dikaitkan dengan pesatnya perkembangan jumlah dan aneka jenis sistem politik di dunia. Adapun fungsi sistem politik tidak terlepas dari fungsi input dan fungsi output dari sistem itu sendiri.





Gambar 1. Bagan Sistem Politik Indonesia (Sitepu, 2006)

Fungsi *input* yaitu sebagai suatu yang menunjukkan berbagai efektifitas yang memungkinkan suatu sistem berjalan. Pada umumnya input dalam suatu sistem politik dimanifestasikan kedalam sebuah dukungan (*support*) dan tuntutan (*demand*) input merupakan bahan bakar untuk menjamin kelangsungan hidup suatu sistem politik itu sendiri. Kelangsungan sistem politik Indonesia agar tetap berhubungan baik dengan Arab Saudi yaitu dengan mendirikan kedutaan besar Indonesia di Arab Saudi.

Perpolitikan antara Indonesia dengan Arab Saudi harus tetap terjaga dengan baik karena kerjasama yang telah dibuat antara Indonesia dengan Arab Saudi telah dijalin sangat lama, terutama masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan masalah haji dan umrah Warga Negara Indonesia (WNI) ke Mekkah.

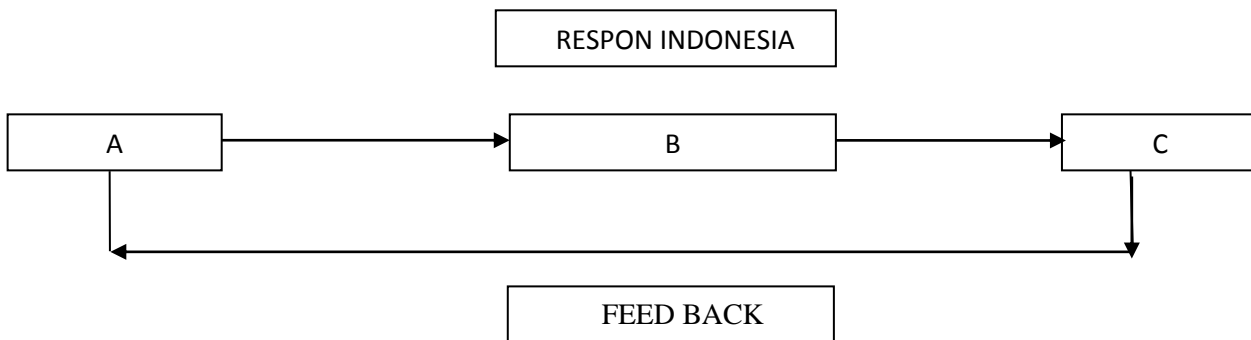
Fungsi *output* adalah fungsi sistem dalam proses pembuatan-pembuatan peraturan-peraturan dan kebijakan dalam sistem politik. Adapun badan yang membuat peraturan atau undang-undang sebagai wujud kebijakan adalah yang mempunyai wewenang untuk menjalankan sebuah fungsi.

Konsep sistem politik akan selalu ditemukan istilah proses, struktur, dan fungsi. Proses adalah pola-pola yang dibuat manusia dalam mengatur hubungan-hubungan diantara mereka. Dalam suatu negara, lembaga-lembaga seperti parlemen, partai, birokrasi dan lain-lain adalah proses dengan pola ulang yang sudah mantap. Lembaga-lembaga ini mempunyai kehidupan masing-masing dan

mencerminkan struktur perilaku (*structure of behavior*). Selanjutnya, sistem politik menyelenggarakan fungsi tertentu, misalnya pembuatan kebijaksanaan umum melalui pengambilan keputusan.

Khususnya mengenai proses, didalamnya selalu terdapat faktor *input dan output*. Faktor *input* dalam sistem politik biasanya berupa dukungan dan tuntutan, *input* ini kemudian diolah atau diproses sehingga menghasilkan kebijakan yang mengikat sebagai *output*. Secara siklus, *output* dalam bentuk kebijakan ini selanjutnya berperan sebagai umpan balik (*feed back*) yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan datang.

Berdasarkan bagan sistem politik dalam buku Sitepu, maka untuk masalah di Indonesia dapat dibuat bagan sebagai berikut



Indonesia dan Arab Saudi memiliki hubungan diplomatik, oleh karena itu terdapat duta besar untuk Indonesia di Arab Saudi. Indonesia dan Arab Saudi menjalin hubungan yang baik satu sama lain terutama masalah tenaga kerja Indonesia yang ada di Arab Saudi ditambah dengan setiap tahunnya Indonesia selalu mengirimkan calon jamaah haji untuk pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji dan umrah.

Sistem perpolitikan Indonesia tentunya mempengaruhi Arab Saudi, karena hubungan diplomatik antar dua negara tersebut saling menguntungkan satu sama lain.

Proses A dalam sistem politik Indonesia terkait isu penyebaran virus MERS yaitu penyebaran virus MERS di Arab Saudi dan berupa himbauan atau dukungan yang diberikan Arab Saudi untuk Indonesia turut serta untuk melindungi warga negara Indonesia dari penyebaran virus MERS

Proses B adalah pengolahan penyebaran virus MERS di Arab Saudi dan berupa himbauan atau dukungan yang diberikan Arab Saudi untuk Indonesia turut serta untuk melindungi warga negara Indonesia dari penyebaran virus MERS, sehingga munculah proses C

Proses C dalam sistem politik Indonesia ditunjukkan dari kebijakan dari pemerintah Indonesia guna mencegah penyebaran virus MERS, kebijakan tersebut berupa adanya travel advice saja yang menganjurkan penduduk Indonesia sebaiknya tidak pergi ke Arab Saudi (Lesthia Kertopati, 2014). Adanya tuntutan berupa perasaan cemas dimiliki sebagian calon jamaah umrah di Tanah Air. Pasalnya, Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus (MERS-CoV) di tanah suci Arab Saudi dan ada sejumlah calon jamaah umrah memilih menunda keberangkatan. Mereka tidak mau ambil risiko tertular virus MERS-CoV (Irawan, 2015)

Selain itu pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan strategi kesiapsiagaan antisipasi penyebaran MERS-CoV ke Indonesia dilaksanakan melalui penguatan koordinasi lintas program dan lintas sektor, advokasi dan sosialisasi, surveilans di pintu masuk ke Indonesia, Surveilans di Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rumah Sakit, Penguatan jejaring laboratorium, Komunikasi Risiko, penguatan kapasitas, tata

laksana kasus dan Pengendalian Infeksi dan Peningkatan pemantauan di pintu masuk negara (bandara, pelabuhan) (news r. , 2015).

E. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Respon Pemerintah Indonesia untuk melindungi di dalam negeri dan warga negara Indonesia di Arab Saudi dari ancaman virus MERS adalah sebagai berikut:

1. Menghimbau kepada masyarakat Indonesia yang akan berangkat ke Arab Saudi dan yang ada di Arab Saudi
2. Survelians di pintu masuk negara Indonesia (bandara dan Pelabuhan)
3. Membentuk tim gerak cepat

F. Tinjaun Penelitian 2012-2015

1. Mendeskripsikan awal terjadinya MERS ditemukan pada tahun 2012
2. Mendeskripsikan tersebarnya virus MERS pada tahun 2013
3. Menjelaskan mengapa berbagai negara meningkatkan keamanan dan mewaspadaai adanya virus MERS pada tahun 2014-2015

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan

larangan. Hal ini sejalan dengan peneliti (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Moleong, 2002) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Olehkarena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi eksplanatoris, yaitu menjelaskan dengan menggambarkan suatu fenomena dengan fakta-fakta yang aktual. Kemudian memberikan penjelasan yang obyektif menurut data dan fakta yang tersedia,

menghubungkan antar faktor sebagai unit analisis, dan menginterpretasikannya untuk mencapai kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Berikut uraian sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pembuka yang di dalamnya berisikan tentang alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka konseptual, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal tersebut dikarenakan yang tertulis dalam bab ini merupakan dasar atau kerangka pemikiran untuk melakukan langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini

BAB II Tindakan pemerintah Indonesia dan perbandingan tindakan dengan virus sebelumnya

Bab ini akan membahas tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam menghadapi virus sebelumnya dan perbandingan virus yang pernah di tangani

BAB III Penyebaran Virus MERS di Berbagai Negara-Negara

Bab ini akan membahas mengenai penyebaran virus MERS dan menjabarkan jumlah data-data penduduk yang terjangkiti virus MERS. Analisis difokuskan mengenai virus MERS, yang menjangkiti banyak masyarakat yang melakukan perjalanan di Saudi Arabia.

BAB IV Respon Indonsia Terhadap Penyebaran Virus MERS

BAB ini akan menguraikan mengenai respon negara Indonesia terkait penyebaran virus MERS, cara mencegah, menanggulangi dan menghentikan penyebaran atau pertumbuhan dari virus MERS.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari bab keseluruhan sekaligus berisi rangkuman dari uraian dan pembahasan dalam penelitian ini